

Muhammad Itu Buta Huruf, Bagaimana Ia Tahu Persis Segala Kisah Taurat & Injil?

*Tanpa riset dengan seksama, Muslim ramai-ramai menyimpulkan secara gampang bahwa Quran itu hanya bisa datang dari Allah! Sayangnya, teman-teman Muslim secara berjamaah hanya take it for granted! Hampir tak ada Muslim yang membaca setiap kitab Nabi-nabi dan Rasul yang ada dalam Alkitab, total ada 66 kitab (39 diantaranya dalam kitab Perjanjian Lama), melainkan hanya membaca 1 Kitab Quran yang dianggap telah mewakili semuanya. Ini adalah **kesalahan terusan** yang sama dilakukan Muhammad yang juga tidak pernah baca Alkitab, namun memperlakukan dirinya seolah tahu semua isi Alkitab. Padahal apa yang diketahui Muhammad hanyalah hasil “**dengar-dengaran**”– dan bukan penelitian tekstual-- terhadap kisah-kisah Taurat dan Injil, karena pada dasarnya ia itu seorang ummi (buta aksara). Namun Muslim telah terlanjur mengumbarkan keyakinannya, “Wahyu (Quran) telah menceritakan persis apa yang ada dalam Alkitab”!*



Pertanyaan dari: Shaykh ‘Abdul Rahman ‘Abdul Khaliq
Dijawab oleh: Hamba Tuhan Ex-Muslim

Pertanyaan: Muhammad itu buta-huruf (ummi) tak bisa baca atau menulis, kok bisa menghasilkan kesaksian Quran tentang kejadian-kejadian detail terdahulu persis seperti kisah yang dituangkan kdalam Kitab-kitab Taurat dan Injil?

[NB.Para Ulama lain menambahkan lebih jauh: Rasullulah menyampaikan dakwah di Mekkah selama kurang lebih 13 tahun. Buta huruf. Dalam waktu tersebut, tidak ditemukan bukti sejarah bahwa Muhammad saw pernah melakukan kontak dengan orang-orang Yahudi. Tapi bagaimana mungkin beliau mengetahui kisah-kisah Kitab-Suci orang Yahudi melebihi semua orang Yahudi?].

EX-MUSLIM MENJAWAB: Induk Kalimatnya boleh betul, namun seluruh Anak Kalimatnya salah kaprah! Agaknya tidak ada Muslim yang sungguh-sungguh mempelajari Alkitab untuk dibandingkan dengan kisah-kisah yang relevan di Quran, termasuk Shaykh ‘Abdul Rahman ‘Abdul Khaliq, penulis artikel sensasional yang ditujukan kepada seluruh pembaca dunia dengan over-confident: *“12 Bukti Muhammad Itu Nabi Sejati”* Dan bukti pertama dari ke-12 butirnya adalah, *Muhammad itu buta-huruf, namun dari mana dia mengetahui dengan persis dan detail kejadian-kejadian yang diungkapkan dalam kitab suci Taurat dan Injil?*

Dari mana dia mengetahui dengan persis? Tanpa riset dengan seksama, Muslim ramai-ramai menyimpulkan secara gampang bahwa itu hanya bisa datang dari Allah! Sayangnya, teman-teman Muslim secara berjamaah hanya *take it for granted!* Hampir tak ada Muslim yang membaca setiap kitab Nabi-nabi dan Rasul yang ada dalam Alkitab, total ada 66 kitab (39 diantaranya dalam kitab Perjanjian Lama), melainkan hanya membaca 1 Kitab Quran yang dianggap telah mewakili semuanya. Ini adalah **kesalahan terusan** yang sama dilakukan Muhammad yang juga tidak pernah baca Alkitab, namun memperlakukan dirinya seolah tahu semua isi Alkitab. Padahal apa yang diketahui Muhammad hanyalah hasil *“dengar-dengaran”*— dan bukan penelitian tekstual-- terhadap kisah-kisah Taurat dan Injil, karena pada dasarnya ia itu seorang ummi (buta aksara). Namun Muslim telah terlanjur mengumbarkan keyakinannya, *“Wahyu (Quran) telah menceritakan persis apa yang ada dalam Alkitab”!*

Muslim tidak sadar bahwa anggapan kemiripan (Quran dengan Alkitab) seperti begitulah yang bisa gampang (dan memang sudah) menyesatkan umat. Tapi jangan kaget, sebenar-benarnya **tidak ada satupun** kisah keduanya yang sama seutuhnya (!) kecuali hanya *“kesamaan-semu”* belaka! Itu hasil *dengar-dengaran yang dangkal, acak, dan tanpa konteks* yang dicuplik sana-sini oleh Muhammad, yang akan kita bukakan dengan sangat mudah. Maka tentu saja buah dengar-dengaran ini tidak bisa dijejerkan dengan kisah asli Taurat dan Injil yang ditandai dengan konteksnya dan kedalaman teologisnya! Sebegitu beda keduanya sehingga kita bukan lagi menyebutkan *“Qur’an misrepresents Christianity”*, tetapi *“Quran present NOTHING correctly about Christianity”!*

Tidak percaya?

Mari, jejerkanlah kisah dari kedua Kitab itu ---

mulai dari kisah Penciptaan jagat raya, Adam dan Hawa, Kain dan Abel, Nabi Nuh, Abraham, Musa-Harun- Firaun, Daud hingga kepada kisah Zakaria, Nabi Yohanes (Yahya), Maria, Yesus dst...

Dan anda akan menemukan perbedaan keduanya yang membelalakkan mata, seperti siang terhadap malam! Ulama-ulama Islam – termasuk Shaykh ‘Abdul Rahman ‘Abdul Khaliq-- sungguh telah terlalu berani, gegabah, sembarangan, dan boros mengklaim kesamaan Taurat-Injil (Alkitab) dengan Al-Quran hanya dari percikan trailer kulit luarnya, tetapi tidak pernah (berani) membuktikannya secara substansif...

EMPAT CONTOH BUKTI, DIRINGKAS:

(1) Kisah Adam



Adam Quran misalnya dikatakan hidup di surga bersama istrinya (2:35). Adam minta ampun kepada Allah swt atas kealpaannya (lupa terhadap larangan Allah, bukan dosa hakiki) dan **mendapatkan pengampunan** dari Allah (2:37). Akan tetapi sebelum diampuni, Adam dan istrinya sudah diusir keluar dari surga oleh SETAN, disusul perintah Allah yang juga mengusir dan menghukumnya: “Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga dan dikeluarkan dari keadaan semula, dan Kami berfirman: “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain...” (QS.2:36, juga pengusiran oleh setan dalam 7:27).

Adam **diturunkan (diusir) oleh setan lalu oleh Allah, lalu diampuni?** Sungguh surga yang kacau balau dibenaknya Muhammad!

NB. Lihat betapa hasil dengar-dengaran ini berakibat pada banyak kontradiksi teologis yang telah menggerogoti kredibilitas Quran sendiri! Kok melanggar perintah satu-satunya dari Allah itu dikategorikan sebagai “lupa/alpa/dosa kecil”? Kok sudah minta ampun dan diampuni Allah, namun Adam dan istri masih tetap diusir dari sorga? Kok yang mengusirnya adalah setan menyusul Allah? Kok Setan yang sudah diusir Allah sebelumnya dari surga bisa kembali berkeliaran di surga (7:18 ff) dan berwenang mengusir Adam? Dan Allah ikut saja? Kok Adam dan istrinya yang bertubuh jasad (ciptaan dari tanah dunia) bisa tinggal di alam sorga yang spiritual? Tanah dunia dan jasad-fisik ada di surga? Dan kok bisa langsung ditempatkan ke bumi tanpa diubah anatomi/fisiologi tubuhnya? Dll...Apa itu surga Islam jadinya?

Bahkan Hadist Muhammad mengatakan Adam dikeluarkan dari surga dan masuk ke dunia dan jatuh ke Mekah! Namun tak ada referensi apapun dari dunia sebelumnya, kecuali bualan Muhammad SEORANG diabad ke-7.

Sebaliknya *Alkitab* secara lurus berkata bahwa *Adam* diciptakan dari tanah dunia ini, **tidak tinggal di sorga** melainkan ditempatkan Tuhan di Taman Eden (bagian dari dunia). Adam melakukan dosa terbesar karena sengaja (bukan lupa/sekedar alpa) melakukan satu-satunya jenis dosa yang bisa dilanggar. Dia **tidak minta ampun**, melainkan malah menyalahkan Hawa, dan Hawa menyalahkan si Ular, sehingga Tuhan harus **menghukum** mereka dan mengusirnya dari Taman, dan Adam dan keturunannya kini harus hidup dalam bagian-dunia yang berbeda yang keseluruhan dimensinya terimbas kena kutukan dosa (kesusahan, kesaki tan, dengan berpeluh dan susah payah cari rejeki, semak duri dan mati jadi debu (Kej. ps.3); kutukan dosa yang menyeluruh (yang diistilahkan secara teologis sebagai “dosa-asal”), bukan

pernyataan dangkal dan salah dari Muhammad: “sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain”, seperti yang dikatakan Muhammad (QS.2:36).

(2). Kisah Musa



Al-Qur'an menjelaskan kisah Nabi Musa luar biasa detail dan banyaknya sedemikian sehingga Muslim menganggap Muhammad hebat tak terkira. Tapi adakah Muslim yang tahu bahwa itu dikisahkan Muhammad secara bertebaran dan sekeping-sekeping dan banyak yang diulang-ulang lewat rentang waktu yang sangat panjang? Nama Musa telah disebutkan Muhammad sedikitnya dalam 149 ayat Quran, dan kisahnya di Mesir tersebar dalam **47 Surat Al-Qur'an**, disepanjang 23 tahun kenabiannya (karena kisahnya masih muncul pada Surat2 Medinah terakhir hidupnya Muhammad, seperti Surat 2, 5, 7, 9). Artinya rata-rata HANYA **dua Surat atau 3-4 Ayat tentang Musa dalam setahun** yang Muhammad pelajari dari hasil dengar-dengarannya!!! Itu pasti bukan sebuah prestasi kenabian, apalagi sebuah mukjizat Ilahi yang tidak tertandingi! Apalagi hasil dengar-dengarannya terbukti mengandung begitu banyak kesalahan dan aneh-aneh konyol diluar akal! Kesalahan dan aneh-aneh yang khas tipikal bagi si pelaku “nyontek-nguping” dongengan lepas sepotong-sepotong.

CONTOH: (A). Muhammad salah catat sosok: Istri atau Putri Firaun?

Muhammad mengatakan bahwa si-pemungut bayi Musa adalah **istri Firaun** (28:9) padahal Musa mengatakan Putri Firaun-lah yang memungut dan membesarkan dirinya. Ini dikisahkan oleh Musa sendiri dalam TauratNya (Keluaran ps.2), yang *disaksikan oleh Miryam* (kakak Musa) yang berurusan langsung dengan Putri Firaun. Dan kisah ini tidak tercemar oleh kepentingan politik apapun, melainkan selalu diterima apa adanya oleh semua nabi-nabi Tuhan sejak dahulu, bahkan sampai kepada murid-murid Yesus (Kisah Rasul 7:21). Sesudah berlalu 2000 tahunan, barulah datang seorang Arab ummi yang mencoba “meng-update biografi” Musa, tanpa referensi, tanpa check-silang, bukti dan saksi. Apakah biografi *Musa-Arab* ini akan benar dan bahkan lebih benar, ketimbang periwayatan *Musa-Ibrani* yang menulis sejarah dirinya sendiri, dalam Taurat Ilahi, dengan saksi-saksi?

Ini mungkin dianggap kesalahan kecil, bukan doktrinal. Namun inilah contoh spesifik, untuk memperlihatkan bahwa jenis kekeliruan semacam ini adalah tipikal salah-dengar dari seorang yang ummi, Muhammad. Dan Muslim tertipu akan “wahyunya Allah yang tidak boleh salah”.

(B). Muhammad salah catat sejarah: Haman di Mesir Membangun Menara?

Muhammad melontarkan suara Firaun dalam Surat al-Qasas 28:38,

"Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku.

Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat kemudian buatlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa..."

Menara yang sekuno Musa tidak pernah dibangun di Mesir. Tak ada jejak arkeologinya.

Para Firaun Mesir hanya membangun piramida. Dan Hamanbukan tokoh Mesir, melainkan pejabat tinggi dari Raja Ahasyweros yang memerintah di Persia. Dan itu berbeda jauh sebelum zaman Musa. Begitu telanjangnya bual Muhammad mengarang sebuah sejarah baru bagi Mesir! Dengan berani mengatas-namakan Allah!

(C). Muhammad salah mencatat jumlah dan urutan Mukjizat Musa, dan mengacaukan antara mukjizat (di istana) dan tulah di lapangan.

Alkitab mengatakan bahwa Tuhan mencadangkan Musa untuk mendemostrasikan dua mukjizat awal dihadapan Firaun diistananya. Ini demi untuk MEYAKINKAN Firaun tentang otoritas kenabiannya dari Tuhan, sekaligus berbicara atas nama Tuhan untuk minta agar umat Israel bisa dibebaskan. Kedua mukjizat itu adalah “tongkat Musa bisa jadi ular tatkala dilemparkan”, dan “tangan Musa serentak jadi kusta putih bersinar salju” (Keluaran 4:1-7)! Namun Firaun tidak menghirau apaun. Maka Tuhan menurunkan 10-TULAH berturut-turut untuk MENGHUKUM Firaun dan seluruh orang Mesir (bukan lagi pertunjukan mukjizat diistana). Tulahdengan keterangan dan urutan yang jelas dalam 6 pasal Kitab Keluaran (Keluaran ps. 7-12). Dimulai berturut-turut dari tulah: *air jadi darah, katak, nyamuk, lalat-pikat, penyakit sampar, bisul, hujan-es, belalang, hingga gelap-gulita, dan diakhiri dengan tulah pamungkas, tulah ke-10: Kematian anak sulung!* Tulah-10 inilah yang menaklukkan Firaun secara K.O. Itulah tulah PUNCAK dan doktrinal sedemikian sehingga sampai dijelaskan dalam 2 pasal Taurat! (baca Kitab Taurat Keluaran pasal 11 dan 12), sehingga tidak seharusnya dikosongkan dari pewahyuan kepada Muhammad. Tapi justru bagian itulah yang terhilang dari Quran! Kenapa tak ada Muslim yang bertanya kepada Muhammad: Tulah/ mukjizat manakah dari Musa yang akhirnya berhasil menaklukkan kebandelan Firaun?

NB. Tulah-10 justru adalah perlambangan eskatologis dimanadihari penghakiman kelak, Tuhan akan menghukum mati setiap manusia berdosa, kecuali mereka yang terlindung (baca: tertebus) oleh “*Darah Anak Domba*”. **Tulah-10 ini berujud:** setiap anak sulung yang rumahnya tidak ditandai dengan darah domba (pada tiang & palang pintu), akan Tuhan bunuh. Itulah tanda yang merujuk kepada (kurban) darah Yesus Mesias dikayu salib! Lihat kesaksian Nabi Yohanes Pembaptis (Yahya) yang berseru tentang Yesus: “*Lihatlah Anak Domba Elohim (Sang Kurban), yang menghapus dosa dunia*” (Yoh.1:29), yaitu dengan tebusan kematianNya ganti kematian umat manusia berdosa.

Muhammad lewat Quran berkata bahwa mukjizat Musa (baca: tulah hukuman yang ditujukan kepada Firaun) hanya sembilan:

*Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa **sembilan** buah mukjizat yang nyata...*" (QS.17:101). Kenapa mukjizat Musa dari 10 menjadi 9? Apa isi/wujud dari 9 mukjizat tsb seutuhnya di Quran? Muhammad tak bisa menjelaskannya! Juga tak tahu apa urutan-urutan persisnya! Itu semua harus dispekulasikan lagi oleh ulama-ulama Islam dikemudian hari. Itupun juga berdasarkan sebagian intipan Taurat yang kini bisa mereka baca jelas! Alhasil, Depag dengan catatan kaki untuk ayat tsb menyatakan: "Mukjizat yang 9 itu ialah: tongkat, tangan, belalang, kutu, katak, darah, taufan, laut, dan bukit Thur".

Siapa bilang begitu? Lihat 2 mukjizat Musa yang pertama (tongkat & tangan) bukanlah bagian dari 10 tulah hukuman yang Tuhan jatuhkan bagi komunitas Mesir! Dan yang ke-9, "bukit Thur" bukanlah tulah/mukjizat apapun yang berkaitan dengan Firaun dan orang Mesir! Muhammad telah "keliru wahyu" dan salah catat, dan umatnya bingung dan kusut karena tak ada *hint* apa dan mana yang wahyu, apa dan mana yang dengar-dengaran!

(D). Yang paling fatal: Muhammad kelolosan mencantumkan HUKUM TERBESAR TAURAT!

*Seorang Ahli Taurat bertanya kepada Yesus: "Guru, **hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?**" Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.*

Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." (Mat.22:36-40).

Itu adalah inti-sari-pati dan roh hukum dari segala hukum dan kenabian sepanjang zaman. Dan ditangan dan mulut Muhammad terjadilah KORUPSI HUKUM yang paling luar biasa dan fatal! Hukum kemanusiaan yang terbesar dari Taurat dan Injil, yang paling utama dan dimuliakan didunia dan diakhirat ini, kini TELAH DIKOSONGKAN oleh seorang "Utusan Allah Terakhir" (!), Allah yang seharusnya paling berkepentingan untuk tegaknya hukum-Nya yang paling utama....

NB. Ini mendatangkan keraguan yang sah, bahwa Muhammad bukan saja sekedar masa-bodo atau kelolosan porsidengar-dengarannya yang acak, tetapi juga telah dikuasai oleh roh kegelapan yang sengaja menggerakkan dia untuk mengosongkan MESSAGE khusus yang dapat mengancam roh kegelapan tersebut seperti yang telah kita saksikan pula pada "tulah-10" diatas dan kini "Hukum Tuhan yang Terbesar". Dengan satu contoh yang mustahil ini saja, sesungguhnya umat sudah cukup alasan untuk mendiskreditkan Quran dan segala embel-embelnya!

(3). Kisah Yesus



Yesus dalam Alkitab apakah sama dengan Yesus Muslim di Quran yang disebut Isa-Al-Masih? O, tentu sama sosoknya, karena Yesus baik di Injil maupun Isa di Quran adalah anak dari bunda perawan Maria (Maryam) yang satu, yang dilahirkan secara ajaib tanpa suami....! SALAH!

SALAH! *Yesus dan Isa berbeda 100% secara fundamental!* Baik asal-usulnya, seluruhnya ID-nya, sampai kepada rohnya sekalipun! Lihat, yang satu lahir jelas di **Betlehem** (sesuai dengan nubuat nabi Mikha 500-an tahun sebelumnya, dalam Kitab Mikha 5:1 dan diverifikasikan Injil Matius 2:4-6 sebagai penegasan). Lahir **dikandang hewan**, namun dimuliakan oleh para malaikat dan yang disaksikan oleh para gembala yang lugu. Bunda Maria tidak sendirian, ia bersama Yusuf suaminya...

Sebaliknya, kelahiran Isa versi Muhammad tidak ketahuan dimana rimbanya. Muhammad yang ummi tidak tahu betapa signifikan-nya sebuah nubuat-ilahi yang digenapi. Itu adalah sebuah alat-bukti dan TANDA kebenaran yang Tuhan mau nyatakan kepada manusia secara super-shahih. Apabila nubuatNya terbukti, maka sesungguhnya tidak ada cara lain lagi bagi manusia manapun untuk membantahnya. ID-Nya jelas dan satu-satunya: *"Yesus Mesias dilahirkan oleh seorang perawan, di kota Betlehem"*! Tak ada nubuat-tandingan lagi yang bisa digeser-geserkan dan di akal-akali oleh Muhammad secara fiktif kepada dirinya sendiri, RASUL AHMAD YANG UMMI (QS.7:157, 61:6), yang tidak pernah mencari keseluruhan Taurat dan Injil! Yesuslah satu-satunya Mesias yang telah dinubuatkan diseluruh Alkitab!

Muhammad masa-bodo tanpa bisa menyebutkan nama Betlehem, tempat kelahiran ISA yang justru sudah dinubuatkan itu. Ia cuma sebut: "Maka Maryam mengandung-nya (Isa), lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke **tempat yang jauh**" (QS.19:22). Selanjutnya dilaporkan Muhammad, bahwa Isa **lahir dibawah pohon kurma**, Maryam sendirian minggat tanpa muhrim-nya, Maryam malahan mau bunuh diri karena penderitaannya, dan kelahiran akbar ini tanpa saksi-mata siapapun! Inilah contoh sebuah dongeng asal-jadi dari Muhammad, tetapi oleh Muslim dianggap sebagai wahyu otentik yang persis sama dengan Kitab Injil! Dan ini bisa diteruskan contoh-contoh konyolnya sampai kepada keseluruhan aspek kehidupan Yesus-Alkitab versus Isa-Quran. SEMUA BEDA.

Muslim bahkan tidak sadar kenapa **namanya** jadi berbeda? Dikira bahwa nama Yesus sama saja dengan nama Isa, dengan beda lafal lidah saja. SALAH BESAR! Walau kedua nama tersebut **sepertinya sama**

diberikan dari sosok malaikat sorga (**yang seperti-nya sama pula**), namun nama YESUS (dari asli Ibrani Yehoshua, Yehsua) telah dimaknai sebagai “Yahweh Menyelamatkan” (Mat.1:21). Dan itu betul-betul adalah sebuah **nama ilahiah (divine name)** dari sorga!

Sebaliknya, nama ISA tak ada makna apapun yang dikaitkan oleh subyeknya (malaikat Quran) maupun oleh obyeknya (sang bayi, orang tua atau masyarakatnya). Tak ada Nabi atau satu Ulamaupun yang tahu apa makna ISA itu. Ia sama sekali sebuah nama yang KOSONG! Mungkinkah nama pribadi seorang nabi besar-NYA yang sengaja Allah anugerah-kan tapi tanpa makna? Bahkan bukan nama pribadi, gelar yang Allah berikan kepada Isa, yaitu “Al-Masih” (Mesias) juga dikosongkan artinya! Jadi gelar Al-Masih itu diberikan untuk menghormati sesuatu apa?

Inilah sebagian fakta dari begitu banyak bukti lainnya bahwa Muhammad betul betul tidak memahami Taurat, namun harus berbicara sebagai “Nabi-Arab” yang paham Alkitab. Itulah sebabnya dia harus membenahi dirinya dengan menuduh balik pihak UMMI yang lain sebagai pendusta Taurat:

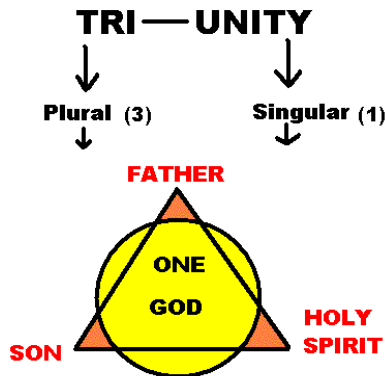
“Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga”(QS.2:78).

Pendusta meneriakkan orang lain yang dusta. Buktinya? Pertama, orang Yahudi justru ada banyak yang tidak buta huruf, dan sekalipun ada segelintir yang buta huruf, mereka tidak pernah “buta Taurat” karena tradisi Yahudi selalu mengajari Taurat dengan ketat kepada anak mereka sejak kecil. Tak ada yang berani mengonari Taurat, dan walaupun itu muncul, akan langsung dihukum oleh Otoritas Keagamaan. Jadi salah besar Muhammad yang buta-huruf dan buta-Taurat itu telah menuduh seolah orang-orang Yahudi telah mengonari Taurat mereka secara bebas (seolah ulah pengonaran hanya diketahui oleh Muhammad dan tidak oleh pihak otoritas Taurat itu sendiri?). PASTILAH Muhammad bermain maling teriak maling.

Kedua, agaknya Muhammad malah tidak tahu bahwa komunitas Yahudi (yang terkenal agamis itu) selalu terbentuk seiring dengan pemunculan otoritas agama dikalangan mereka. Jadi kenapa Muhammad hanya merujuk tudingan kepada segelintir yang buta huruf – yang tentu bukan otoritas Taurat-- sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pendustaan Taurat. Kenapa menyalahkan segelintir pihak yang tidak berpengaruh apa-apa, sementara pihak-pihak tokohnya yang berpengaruh dan berdampak tidak diusik Muhammad disitu?

Jadi tuduhan ayat diatas jelas mengada-ada untuk urusan Taurat. Itu lebih merupakan rekayasa Muhammad untuk menyerang dengan strategi “maling taurat teriak maling”, demimenutup-nutupi dirinya sendiri yang bermain bualan, spekulasi dan duga-dugaan atas isi Taurat.

(4). Pemahaman “Trinitas” kekristenan



Seberapa pemahaman Muhammad tentang kristianitas mudah sekali di-test dengan mengajukan pertanyaan: “Siapakah sejatinya Yesus? Apa hakekatNya?” Jawaban Muhammad ternyata tidak lulus tes. Pemahamannya tentang keanakan (sonship) Isa-Almasih tidak mengandung kedalaman yang bersifat konsepsional teologis apapun kecuali sebagai seorang Arab pada zaman dan budayanya, Muhammad hanya memahami “ANAK” (Arab:walad) dalam artian hasil hubungan seksual seorang ayah dan ibu. Itu sebabnya ia sangat sinis terhadap kaum Nasrani yang mengangkat Isa (Yesus) sebagai “Anak-Allah”, semua dengan pengertian Arabnya bahwa “keanakan” Yesus itu sebagai hasil kawin mawin Allah (Bapa) dengan Ibu (Maryam) menghasilkan Anak (Yesus). Muhammad menuduh sengit orang-orang Nasrani:

“Bagaimana Dia mempunyai anak, padahal Dia tidak mempunyai isteri?”...

“Mahasuci Allah dari mempunyai anak” (QS.6:101, 4:171).

“Sesudah itu orang-orang Kristen akan dipanggil dan ditanyakan: “Siapa yang kalian sembah?”. Mereka akan berkata, “Kami biasa menyembah Yesus, **Anak Allah.**” Akan dikatakan kepada mereka: “Kalian pembohong-pembohong, sebab **Allah tidak pernah mengambil seseorang untuk dijadikanNya seorang istri atau anak**”.

(HS.Bukhari 60.105). Muhammad tidak tahu bahwa tuduhan tsb –jikalau diarahkan kepada Kekristenan—itu adalah salah-tuduh dan salah wahyu yang telanjang! Kristen mengharam-kan Tuhan yang kawin-mawin! Bila Ahmad disebut “Anak Gurun” itu bukan karena ada sang Ibu yang kawin dengan gurun mendapatkan Ahmad.

Dengan pikiran sedangkal ini, Muhammad terus membuat kesalahan demi kesalahan tentang keanakan Yesus.

Satu, dia mengkontradiksikan potensi Maryam diatas potensi dan kuasa Allah! Sebab bukankah diakui Muhammad bahwa Maryam mampu beranak tanpa bersuami? Lalu kenapa Allah tidak mampu beranak tanpa beristri?

Kedua, Muhammad menggelarkan ISA sebagai “Putera Maryam”. Padahal dia lupa bahwa Isa justru *dilahirkan oleh tiupan Ruh Allah dan Kalimat-Nya (4:171)*, bukan dari tanah atau unsur dunia, dan “*Kami (Allah) tiupkan ke dalam-nya (Maryam) ruh Kami...*” (21:91). Allah telah taruhkan Kalimat dan Roh-Nya (Dzat Allah) kedalam rahim perawan Maryam. Maka “putra Maryam” itu adalah aslinya Putra oleh Ruh Allah yang hidup. Ia subyek asli “Putra Elohim” yang memakai sarana Maryam.

Ketiga, dan lebih jauh, Muhammad membuat kesalahan ganda dalam ayat “trinitas” yang pertama dia kutukkan: *Wahai Ahli Kitab ... janganlah kamu mengatakan: “Tuhan itu tiga”* (4:171). Ahli Kitab adalah Yahudi dan Nasrani. Jadi sejak kapan kaum Yahudi pernah RADA-RADA mengimani “Tuhan itu Tiga”? Haram! Sesat-wahyunya! Selanjutnya, ternyata kelak disadari Muhammad bahwa Tuhan Nasrani itu (yang dianggapnya sebagai Tuhan ALLAH, dan Tuhan MARYAM, dan TUHAN ISA) itu bukanlah 3 Tuhan, melainkan hanya 1 Tuhan saja diantara 3 oknum itu. Maka datanglah koreksi wahyu susulannya:

“Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: “Bahwasanya Allah salah satu dari yangtiga ...” (the third of three, QS.5:73). Bukan lagi 3-Tuhan/Allah, melainkan 1 Allah dan 2 non-Allah. Tapi sampai matinya Muhammad (yang kena salah-wahyu itu) ia tetap tidak sadar bahwa yang disembah orang Nasrani itu bukan “Allah DAN Maryam DAN Isa” TIGA yang saling eksklusif, melainkan “**Bapa—Firman (KalimatNya)—RohKudus**” ESA yang saling INKLUSIF yang dinyatakan secara inkarnatif dalam diri Yesus!

Ini adalah soal-soal Roh yang mana Muhammad memang dibutakan Allah dari kejelasannya (QS.17:85), sehingga otomatis Muhammad tidak tahu bagaimana hubungan antara Ruh Allah, Jibril, dan Ruhulqudus. Diseluruh Quran hanya ada banyak istilah bagi ruh, namun hanya 3 kali sebutan “Jibril”, dan 4 kali sebutan “Ruhulqudus”. Dan keduanya – Jibril dan Ruhulqudus-- tampaknya berbeda, karena Ruhulqudus hanya dan hanya “melekat” kepada Isa-Almasih seorang, sementara Jibril dilekatkan kepada Muhammad!

Muhammad –seperti Muslim dimanapun—bingung dan tidak mampu mencernakan semua ini. Maka mereka ambil jalan pintas saja sambil “menyamakan” lagi apa yang tampak-mirip walau sungguh salah karena tidak ada kesamaannya antara keduanya.

Kinipun, para sarjana Islam dipusingkan mana yang betul: “Tiga-Tuhan” atau “The Third of Three” (salah satu dari tiga)?? Penterjemah Quran yang sangat terkenal, *Yusuf Ali*, malah sampai kebablasan dalam terjemahan ayat Qurannya. Sadar akan kesalahan pemahaman Muhammad atas konsep ketuhanan yang dianut Nasrani, Yusuf Ali memaksa dirinya menterjemahkan ayat tersebut dengan memasukkan kata “trinity” (tritunggal), sekalipun kata itu tidak pernah ada di Quran dan bukan maksudnya Allah Quran. Ayat menjadi:

“They do blaspheme who say: Allah is one of three in a Trinity”. Wah, pasti ini bukan TIGA yang Muhammad maksudkan, yaitu: Bapa (Allah), Istri (Maryam) dan Anak (Yesus), tanpa ada Roh Kudus. Ini berarti bahwa Yusuf Ali sedang mencoba memperbaiki kata-kata dan makna yang diucapkan dari mulut Muhammad dan Allah sendiri! Apakah hal begini bisa dibenarkan secara protokol Islam, etika, dan kebenaran teologis?

Lain Yusuf Ali, lain lagi penterjemah Al-Quran Tim Disbintalad! Tim ini malahan memberi catatan kaki pada ayat (5:73) sbb: “Tiga yang dimaksud adalah tritunggal (trinitas), yaitu Tuhan Bapak, Tuhan Anak dan Roh Kudus”. Wah! Kapan Muhammad pernah memaksudkan kepesertaan Roh Kudus untuk ayat ini? Tak bisa diketemukan! Bila Roh Kudus dimasukkan oleh Muslim jaman kini, maka Muhammad seharusnya bilang itu EMPAT TUHAN! Jadi betapa para Muslim telah masuk kedalam **bubu dilemma trinitas** dan tidak bisa lagi keluar dari sana... semua karena nara-sumbernya berasa l“dengar-dengaran” yang dijadikan wahyu!

Para pembaca yang dikasihi Tuhan,

Awaslah. Setiap kumpulan kutipan yang dimirip-miripkan kepada sebuah Kitab Suci Tuhan -- dengan dalih “membenarkan” Taurat dan Injil – adalah bukan bagian dari Kitab tersebut. Dengan gampang kita yang awas bisa memperlihatkan nara-sumbernya berbeda. Ada roh perekayasa yang sengaja memiripkan kisah Taurat dan Injil itu kedalam batang tubuh Quran --demi penyesatan yang amat sistematis! Kita bahkan bukan lagi menyebutkan “*Qur’an misrepresents Christianity*”, tetapi “*Quran present NOTHING correctly about Christianity*”! Quran berbeda dengan Alkitab dalam **semua perkara teologi** dan **praktis semua terminologinya**, namun Quran telah dikemas dalam siasat level tinggi. Ia tidak mau (berani) berkonfrontasi frontal dengan Alkitab. Ia juga tidak mau menempatkan Quran sebagai “anak bawang” Alkitab. Namun Quran telah ditempatkan Muhammad sebagai HUUJAH, tanda dan dalil yang membenarkan Alkitab!

Namun seperti yang Anda telah melihatnya diatas, itu hanyalah bagian dari strategi “maling taurat teriak maling” yang dimainkan Muhammad (QS.2:78). Quran samasekali bukan sebuah mukjizat wahyu surgawi, melainkan sebuah produk dengan kecatatan yang luar biasa konyolnya. Tidak mungkin Tuhan menurunkan-nya kepada seorang Ummi Arab yang sejak oroknya telah dipersembahkan kepada dewa-dewa (ruh) Ka’bah oleh kakeknya Abdul Mutalib, sang penguasa Ka’bah (MH.Haekal p.49). Dan sejak itu ruh tersebut senantiasa “menyertainya”(pengakuan Halimah kepada Aminah, ibunya, Sirat p.72) sampai nantinya membelahi isi perutnya (Haekal p.51), dan kemudian muncul lagi secara misterius di gua Hira, tanpa nama dan identitas (QS.96:1-5). Mustahil Tuhan menurunkan wahyu terakhirnya lewat perantara oknum Ruh yang misterius, sementara Dia selalu menurunkannya secara LANGSUNG kepada setiap nabi lainnya. Alangkah Allah SWT mendiskriminasikan Nabi terakhir-Nya? Lihatlah,

Allah bersabda langsung kepada Adam, tanpa peran Jibril (Qs.20:117 ff).

Allah berfirman langsung Nuh, tanpa usah perantara Jibril (Qs.20:115 ff).

Allah berfirman langsung kepada Ibrahim, tanpa Jibril (Qs.37: 104 ff.).

Allah berfirman langsung dengan Musa, tanpa Jibril (Qs. 4:164; 20:11 ff) ...

Allah berfirman langsung kepada Daud (38:26)... Zakaria (19:7), Yahya (19:12), dst sampai Allah berbincang dan mengajar langsung kepada Isa Al-Masih(Qs.3:48,55; 5:110). SEMUANYA tanpa memerlukan peran Jibril yang ID nya tidak jelas, bahkan tidak membawa tanda kuasa Ilahi apapun kepada Muhammad kecuali bisik-bisik tertutup tanpa saksi mata. Namanyapun baru muncul di Medina (bukan di Mekah) setelah belasan tahun ia bisik-bisik asyik dengan nabi Allah. Lihat [Jibril tiruan Gabriel](#) juga, [Setiap Muslim Bisa Menguji Ruh Muhammad](#).

Produk inferioritas yang hina ada disisinya. Semuanya hasil potongan dengar2an yang *misinform* dan *disinform* yang menghasilkan Quran yang *inkonsisten, miskonsepsi dan anomali*. Namun Muhammad masih saja membual lantang, bahwa gunungpun akan terpecah oleh otoritas Quran Allahnya:

“Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah karena takut kepada Allah” (Al-Hasyru:21)

Jadi awaslah, ruh Ka’bah mudah membual dan bermanifestasi dalam ruh misterius Jibril untuk melawan “Taurat & Injil” dengan cara penyesatan kisah-kisahannya! Alkitab berkata:

”Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang”. (2Kor 11:14).

(bersambung: *Dari mana Muhammad telah mendapatkan pengetahuan akan Taurat & Injil?*).